

ANALISIS FINANCIAL TECHNOLOGY, INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PELAKU UMKM JAKARTA TIMUR

Agnes Claudia Gunawan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
agnesclaudia@upnvj.ac.id

Alfida Aziz
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

The purpose of this research is to investigate the influence of financial technology, financial inclusion, financial literacy, and income on the financial behavior of small and medium-sized enterprises (SMEs) in East Jakarta. The population of this study is East Jakarta's SME actors. Non-probability sampling was utilized to choose the sample in this research, and 100 respondents were gathered. The data analysis procedure uses the SmartPLS 3.0 tool to test the hypothesis at a 5% level of significance. The results show that financial technology has a negative and insignificant effect on financial behavior, financial inclusion has a negative and insignificant effect on financial behavior, financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, and income has a negative and insignificant effect on financial behavior.

Keywords: Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy, Income, Financial Behaviour

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan komponen utama dari perekonomian daerah, seperti halnya Indonesia. UMKM memiliki peran penting untuk menentukan laju perekonomian. UMKM ini akan membuat lapangan kerja baru, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Keterlibatan UMKM sebagai penyangga perekonomian nasional di tengah wabah Covid-19 terbukti sangat penting, karena di masa-masa sulit yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar, UMKM mampu menyerap hingga 97 % tenaga kerja. Besarnya angka persentase ini mengakibatkan pertumbuhan angka pengangguran maupun kemiskinan berkurang selama pandemi. Dalam menjalankan kegiatannya, UMKM tentunya memiliki pelaku yang terlibat di dalamnya. Jumlah pelaku UMKM di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah sejumlah 162.465 UMKM. Peneliti tertarik untuk meneliti pelaku UMKM di Kecamatan Pasar Rebo yang berjumlah 14.452.

Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) merupakan suatu hal yang wajib kita pahami. Perilaku keuangan yang baik dan terencana memudahkan seseorang dalam mengatur keuangannya. Selain itu, perilaku keuangan juga telah dipengaruhi adanya *financial technology* (Fintech). Dengan hadirnya fintech dinilai memberikan suatu perubahan baru dalam gaya hidup masyarakat sehingga timbulnya dominasi pengguna teknologi yang mahir serta mampu mengelola informasi dengan cepat dan tanggap. Selama pandemi berlangsung perlu terus

adanya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik sehingga seseorang mampu dalam melaksanakan perilaku manajemen keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 inklusi keuangan yaitu ketersediaan suatu akses dalam layanan produk dan jasa lembaga keuangan yang menyesuaikan terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat supaya menaikkan taraf hidupnya.

Suatu hal yang tidak bisa terlepas dari inklusi keuangan adalah Literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan dan pemahaman seseorang untuk mengelola serta menyusun rencana keuangannya (Mulyani & Desmintari, 2020). Faktor berikutnya yang diteliti yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan mengenai pendapatan (*income*). Pendapatan merupakan suatu indikator guna pengukuran kesejahteraan individu maupun warga maka pendapatan warga ini menggambarkan sebuah peningkatan ekonomi dalam sebuah kemasyarakatan (Lumintang, 2013). Seluruh rincian data dan fenomena tersebut, merupakan suatu hal menarik untuk dilakukan riset lebih lanjut oleh peneliti terkait pelaku UMKM dengan judul: “Analisis *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Jakarta Timur”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Keuangan

Teori Perilaku Keuangan diterapkan untuk mengetahui seperti apa perilaku suatu individu dan bagaimana mereka merespons atau mengambil suatu langkah penentuan keuangan. Teori ini dikemukakan oleh Sommer (2011) yang mengemukakan bahwa adanya ketidaksamaan kemungkinan atau anggapan menyebabkan perilaku suatu individu, seperti tingkat kepercayaan seseorang pada akibat dari perilaku ataupun sikap yang dilakukannya, tingkat kepercayaan seseorang pada harapan orang lain, serta faktor-faktor lain yang mampu menghalangi perilaku.

Financial Technology

Financial Technology atau teknologi keuangan merupakan kolaborasi dari sistem dan teknologi pada sektor keuangan yang memungkinkan produk atau jasa dibeli atau dijual dalam ruang pasar yang berbeda dan waktu yang berbeda. Menurut ketentuan Bank Indonesia 19/12/PBI/2017, “*financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Inklusi Keuangan

Menurut Kusumaningtuti & Setiawan (2018), Keuangan inklusif adalah segenap usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan semua gangguan yang ada terhadap akses penggunaan produk maupun jasa layanan keuangan oleh masyarakat. Keuangan inklusif dipergunakan sebagai perbandingan individu dan perusahaan untuk mendapatkan produk dan jasa keuangan yang ada. IMF juga memberikan pernyataan mengenai inklusi keuangan. Akses dan penggunaan produk keuangan formal disebut dengan inklusi keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membedakan antara ide-ide keuangan, memecahkan masalah keuangan secara efektif, mempersiapkan masa depan, dan membuat pilihan ekonomi pribadi yang baik Menurut Yushita (2017). Dengan menguasai prinsip-prinsip keuangan, seorang individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat rencana keuangan dan memaksimalkan nilai waktu dari uang, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Penaruh terhadap literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang, karena literasi keuangan yang baik memungkinkan pengelolaan keuangan yang baik (Laily, 2016).

Pendapatan

Banyaknya uang yang diterima oleh individu atau keluarga dalam periode tertentu (biasanya satu bulan) disebut dengan pendapatan. Pendapatan dapat berbentuk gaji/upah atau didapatkan dari tunjangan karyawan, serta pendapatan dari aset yang dimiliki seperti sewa, bunga, dan dividen. Pembayaran juga dapat berupa transfer atau penerimaan dari pemerintah, contohnya tunjangan sosial (misalnya beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2017). Menurut Ida & Dwinta (2010) mendefinisikan *personal income* sebagai seluruh jumlah pendapatan kotor tahunan individu dari gaji, usaha komersial, dan berbagai investasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pelaku UMKM di wilayah Jakarta Timur sebagai populasi dalam riset ini. Pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah UMKM pemilik pendapatan minimal 5 juta terdapat di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Ukuran sampel yang layak dalam riset adalah 30 - 500 sampel (Sugiono, 2017 hlm. 91). Berdasarkan ketentuan tersebut, banyaknya sampel yang digunakan adalah 100 responden UMKM di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berjenis data primer didapatkan dengan penyebaran kuisisioner melalui *google form* karena masa pandemi, lalu dikumpulkan dan yang kemudian akan disusun dan di analisis oleh peneliti. Skala Likert digunakan peneliti dalam riset ini untuk menilai variabel, kemudian dikuantifikasi dan diubah menjadivariabel indikator.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, digunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data secara empiris. Caranya adalah memanfaatkan nomor indeks. Angka indeks ini akan berfungsi sebagai metrik untuk menentukan kesan responden terhadap faktor-faktor tersebut. Kesan responden akan dideskripsikan menggunakan metode grading berdasarkan tanggapan mereka terhadap kuesioner. Teknik skoring menggunakan peringkat jawaban dengan skor 1 sampai 5.

Uji Model Partial Least Square (PLS)

Pendekatan PLS digunakan untuk menganalisis data dalam riset ini. PLS adalah komponen yang tidak dapat diprediksi dalam prosedur analitis yang kuat, karena tidak memerlukan data yang dikumpulkan dalam proporsi tertentu dan ukuran sampelnya sederhana.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas yakni pengukuran untuk menilai instrumen penelitian dengan konsisten, stabil, serta akurat sehingga tidak menimbulkan bias (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.83).

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas yakni pengukuran yang dilakukan dengan dasar dapat dipercaya dengan melihat ketepatan jawaban responden secara akurat apabila diukur ulang (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.91).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data melalui statistik dengan penggambaran dari data yang sudah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2016).

Uji Hipotesis Uji-T

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi parsial hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa semua variabel independen lainnya konstan.

Uji R²

Ghozali (2012, hlm.97) R² adalah metrik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana penjelasan model untuk variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Prosedur analisis statistik deskriptif untuk membuat gambaran tentang responden dalam kaitannya dengan masing-masing variabel dalam riset ini. Metode penilaian untuk mengkarakterisasi kesan responden. Berikut merupakan interpretasi mengenai nilai indeks jawaban terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden pada penelitian ini:

a. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Financial Technology

Pada pertanyaan variabel financial technology terdapat 6 butir pertanyaan. Nilai indeks tertinggi terdapat pada butir pertanyaan FT1 (Menurut saya, e-money, e-banking, go-pay, shopeepay, ovo, dana merupakan contoh layanan keuangan digital (Financial Technology) yaitu sebesar 97,2% dan temuan frekuensi tanggapan responden menunjukkan bahwa sebanyak 88 responden memberikan tanggapan dengan skor 5 (sangat setuju). Sedangkan nilai indeks terendah terdapat pada item pertanyaan FT6 (menurut saya produk layanan keuangan digital sulit diperoleh masyarakat umum) sebesar 50%, dan jawaban responden mayoritas 2 (tidak setuju), yaitu sebanyak 51 responden menjawab. Nilai rata-rata indeks variabel perilaku keuangan sebesar 85,4 % yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang mendukung terhadap inkuiri variabel Financial Technology.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Inklusi Keuangan

Pada variabel inklusi keuangan terdapat 5 butir pertanyaan. Nilai indeks maksimal adalah 97 % untuk item pertanyaan IK1 (Saya memiliki rekening tabungan di bank), dan hasil frekuensi jawaban responden dengan skor 5 (sangat setuju) meliputi sebanyak 87 responden. Sedangkan butir pertanyaan IK5 (saya pernah berinvestasi saham, deposito, properti, emas, atau lainnya) memiliki nilai indeks paling rendah yaitu 90%, frekuensi tanggapan responden berkisar antara 5 (sangat setuju) hingga sebanyak 70 responden. Nilai rata-rata indeks variabel perilaku keuangan sebesar 94,28 %, menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang baik terhadap variabel inklusi keuangan.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Literasi Keuangan

Pada variabel literasi keuangan terdapat 8 butir pertanyaan. Nilai indeks terbesar diperoleh pada pertanyaan LK3 (Kelebihan menabung dalam mengelola keuangan pribadi adalah menabung untuk masa depan), yaitu 95,2 %, berdasarkan frekuensi responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju) atau lebih tinggi. Sedangkan nilai indeks terendah terdapat pada pertanyaan LK6 (saya mengetahui variabel yang diteliti saat memilih bentuk asuransi), yaitu sebesar 88 %, hasil tanggapan responden biasanya 5 (sangat setuju) dengan sebanyak 62

responden. Nilai rata-rata indeks variabel perilaku keuangan sebesar 92,875 % yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang mendukung terhadap inkuiri variabel literasi keuangan.

d. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Pendapatan

Pada variabel pendapatan terdapat 4 butir pertanyaan. Nilai indeks terbesar terdapat pada item P1 (uang yang saya dapatkan cukup untuk membayar pengeluaran bulanan saya), sebesar 93 %, dan hasil tanggapan responden dengan skor 5 (sangat setuju) meliputi sebanyak 71 responden. Sedangkan nilai indeks terendah adalah 49,4 % untuk pertanyaan P3 (saya mengalokasikan sumber pendapatan khusus untuk kebutuhan sehari-hari), jawaban responden mayoritas 2 (tidak setuju) sebanyak 48 responden. Nilai rata-rata indeks variabel perilaku keuangan adalah 80,15 %, menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang baik terhadap pertanyaan variabel pendapatan.

e. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Perilaku Keuangan

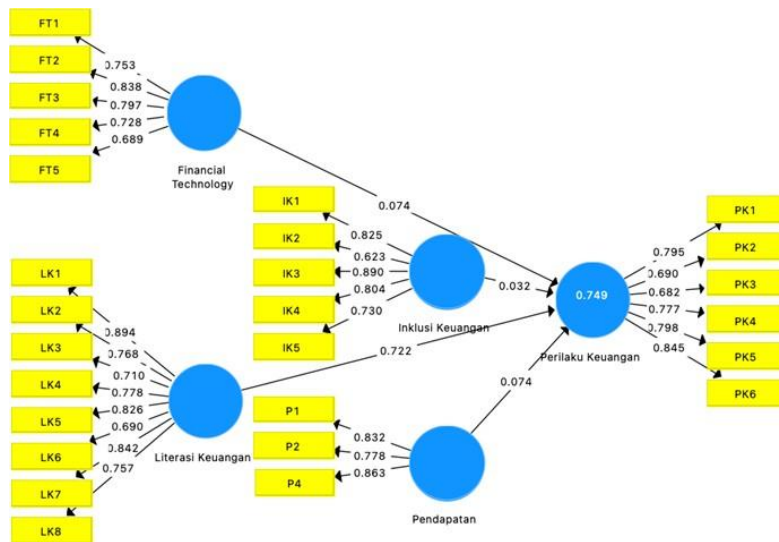
Pada variabel perilaku keuangan terdapat 6 butir pertanyaan. Nilai indeks terbesar dilaporkan pada pertanyaan PK5 (Selama wabah covid-19, saya selalu menyisihkan uang untuk tabungan) dan PK6 (Saya selalu menabung untuk keperluan darurat), dengan respon masing-masing 95,2 % dan 80 responden. Sedangkan nilai indeks terendah adalah 89,2 % untuk item pertanyaan PK4 (saya mendidik pekerja cerdas mengelola uang secara bertahap), temuan frekuensi tanggapan responden dengan skor 5 (sangat setuju) meliputi sebanyak 57 responden. Nilai rata-rata indeks variabel perilaku keuangan sebesar 92,9 %, menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang mendukung terhadap variabel inkuiri perilaku keuangan.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pemenuhan syarat atas *convergent validity* menjadi langkah pertama uji model, dengan memastikan *outer loading factor* sesuai dengan syarat *convergent validity*. Semua instrumen untuk setiap indikasi valid dan memenuhi semua standar, karena semua nilai korelasi yaitu nilai *factor loading* lebih dari 0,50. Dengan demikian, instrumen pernyataan untuk indikator re-estimasi dapat digunakan untuk pengelolaan data dalam riset ini, karena memenuhi syarat uji validitas konvergen.

Berikut merupakan hasil uji validitas melalui Smart PLS 3.0 dengan penggambaran diagram jalur:



Gambar 1

Outer Model Setelah Re-estimasi

Sumber: Hasil Output PLS 3

Uji Validitas Konvergen

Output Smart PLS 3.0 menunjukkan nilai *loading factor* pada masing- masing instrumen pada indikator variabel Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Outer Loading Factor Output PLS

	Finansial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Pendapatan	Perilaku Keuangan
FT1	0.753				
FT2	0.838				
FT3	0.797				
FT4	0.728				
FT5	0.689				
IK1		0.825			
IK2		0.623			
IK3		0.890			
IK4		0.804			
IK5		0.730			
LK1			0.894		
LK2			0.768		
LK3			0.710		
LK4			0.778		
LK5			0.826		
LK6			0.690		
LK7			0.824		
LK8			0.757		
P1				0.832	

P2	0.778
P4	0.863
PK1	0.795
PK2	0.690
PK3	0.682
PK4	0.777
PK5	0.798
PK6	0.845

Sumber: Data yang diolah

Semua nilai loading factor pada tabel di atas lebih dari 0,5, dengan indikasi LK1 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,894. Sedangkan nilai minimum indikator IK2 adalah 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam riset ini valid dan memenuhi ambang batas minimal uji validasi konvergen sebesar 0,5.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui akurasi dan presisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam riset. Didapatkan nilai Fornell-Lacker Criterium dan AVE untuk masing-masing instrumen pernyataan pada variabel indikator financial technology, financial inclusion, financial literacy, income, dan financial behavior. Berikut ini adalah output dari program Smart PLS 3.0 yang menampilkan nilai Fornell-Lacker Criterium dan AVE untuk masing-masing indikator:

Tabel 2
Fornell-Lacker Criterium

	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Pendapatan	Perilaku Keuangan
Financial Technology	0.763				
Inklusi Keuangan	0.795	0.780			
Literasi Keuangan	0.754	0.811	0.786		
Pendapatan	0.649	0.651	0.788	0.825	
Perilaku Keuangan	0.692	0.724	0.862	0.711	0.767

Sumber: Data yang diolah

Menurut tabel di atas, jika Kriteria Fornell-Lacker memiliki nilai lebih besar dari 0,6, itu sah. Teknologi Finansial (X1) sebesar 0,763, Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,780, Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,786, Pendapatan (X4) sebesar 0,825, dan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,767. Dengan demikian, kita dapat menegaskan validitas konsepsi perilaku keuangan, Financial Technology, inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.

Cara lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan memeriksa akar kuadrat dari nilai AVE. Angka yang lebih besar dari 0,5 disarankan. Nilai AVE untuk konsep riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3

AVE

Keterangan	AVE
Financial Technology (X1)	0.582
Inklusi Keuangan (X2)	0.609
Literasi Keuangan (X3)	0.617
Pendapatan (X4)	0.680
Perilaku Keuangan (Y)	0.588

Sumber: Data yang diolah

Tabel di atas menggambarkan peningkatan 0,5 pada skor AVE untuk setiap komponen dalam riset ini. Variabel financial technology memiliki nilai AVE terendah sebesar 0,582, sedangkan variabel pendapatan memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0,680. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konstruk dalam riset ini adalah asli karena memenuhi syarat memiliki koefisien determinasi lebih besar dari 0,50. Faktor pemuatan didukung oleh temuan AVE, yang menunjukkan validitas untuk semua pertanyaan pada setiap variabel.

Uji Reliabilitas

Output aplikasi SmartPLS3.0 dalam uji reliabilitas memperoleh *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* nilai setiap konstruk sebagai berikut:

Composite Reability

Tabel 4

Composite Reliability

Keterangan	Composite Reliability
Financial Technology	0.874
Inklusi Keuangan	0.885
Literasi Keuangan	0.928
Pendapatan	0.864
Perilaku Keuangan	0.895

Sumber: Data yang diolah

Nilai minimal *Composite Reability* untuk dikatakan reliabel adalah 0,60. Tabel di atas menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel telah memenuhi syarat atau di atas syarat 0.60 sehingga mengindikasikan seluruh variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan reliabel. Nilai *Composite Reliability* terendah sebesar 0.864 pada variabel pendapatan sedangkan Nilai *Composite Reliability* tertinggi sebesar 0.928 pada variabel literasi keuangan.

Alpha Cornbatch

Tabel 5
Cronbach's Alpha

Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>
Financial Technology	0.819
Inklusi Keuangan	0.835
Literasi Keuangan	0.910
Pendapatan	0.769
Perilaku Keuangan	0.860

Sumber: Data yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi sebesar 0,910, sedangkan variabel pendapatan terendah sebesar 0,769. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.

Uji Hipotesis

Model struktural (*inner model*) ini dilakukan dengan melihat nilai R-Squaredan nilai t-statistik.

Uji R Square

Kemampuan variabel x sebagai penjelas dari variabel y diukur dalam pengujian ini. Berikut hasilnya:

Tabel 6
Nilai R square dan Adjusted R square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.749	0.738

Sumber: Data yang diolah

Terlihat R-Square perilaku keuangan dilaporkan 0,738. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan menyumbang 73,8 % dari perilaku keuangan, sedangkan 26,2 % sisanya menggambarkan bagaimana perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel atau keadaan lain.

Uji t-statistik

Peneliti menggunakan t-statistik untuk menilai apakah variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen itu sendiri (Y). T tabel = 1.985 hasil rumus $df=n-k$ atau $df=100-4=96$, kemudian hubungkan ambang batas signifikan 0,05 atau 5%. Analisis SmartPLS 3.0 menghasilkan t-statistik di lokasi di mana mereka diperoleh:

Tabel 7
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Financial Technology	0.074	0.085	0.126	0.583	0.560
Inklusi Keuangan	0.032	0.033	0.129	0.250	0.803
Literasi Keuangan	0.722	0.726	0.114	6.354	0.000
Pendapatan	0.074	0.072	0.108	0.683	0.495

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, temuan original sample pada variabel financial technology adalah 0,074, inklusi keuangan 0,032, literasi keuangan 0,722, dan pendapatan 0,074. Temuan sampel asli untuk keempat variabel semuanya positif, menunjukkan bahwa hubungan antara teknologi keuangan, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan dan perilaku keuangan adalah positif; hasil sampel asli tidak negatif dalam hal ini.

Variabel financial technology memiliki t-hitung 0,583 < tabel 1,985 dan nilai signifikansi (P Values) sebesar 0,560 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Akibatnya, ditentukan bahwa Financial Technology memengaruhi perilaku keuangan secara negatif dan tidak signifikan.

Seperti terlihat pada Tabel 22, variabel inklusi keuangan memiliki t-hitung sebesar 0,250 < tabel 1.985 dan nilai signifikansi (P Values) sebesar 0,803 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Akibatnya, inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara negatif dan tidak signifikan.

Seperti terlihat pada Tabel 22, variabel literasi keuangan memiliki t-hitung 6,354 > tabel 1,985 dan nilai signifikansi (P Values) sebesar 0,00 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha disetujui. Literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif dan signifikan.

Seperti terlihat pada Tabel 22, pendapatan memiliki t-hitung 0,683 < tabel 1,985 dan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,495 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Kemudian, pendapatan terbukti memengaruhi perilaku keuangan secara negatif dan tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Nilai t hitung 0,583 < tabel 1,985 dan nilai signifikansi (P Values) 0,560 > 0,05 yang

memperlihatkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Akibatnya, ditentukan bahwa teknologi keuangan tidak mempunyai pengaruh pada perilaku keuangan.

Temuan riset ini memperlihatkan pemahaman individu terhadap layanan dan produk teknologi keuangan, serta penggunaan teknologi keuangan, tidak berdampak pada perilaku keuangan mereka. Dikarenakan financial technology belum sepenuhnya mudah dipahami oleh para pelaku UMKM di Kecamatan PasarRebo.

Teknologi keuangan memiliki sejumlah efek menguntungkan, antara lain memudahkan individu mengakses banyak layanan dan produk keuangan, berupa kemudahan bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan meminjam. Teknologi keuangan tidak hanya dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan, tetapi juga memiliki pengaruh yang merugikan. Misalnya, dengan kemudahan yang diberikannya saat proses pembayaran, individu dapat lebih konsumtif karena bisa saja mengeluarkan uang ketika sedang tidak mood untuk membelanjakannya secara fisik.

Hasil riset ini menguatkan penelitian Le et al. (2019) yang telah dilakukan sebelumnya, menyimpulkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh yang kecil terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Nilai t hitung $0,250 < t$ tabel $1,985$ dan nilai signifikansi (P Values) sebesar $0,803 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat memengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku keuangannya. Hal ini disebabkan mayoritas pelaku UMKM masih rendahnya tingkat kepedulian dalam melakukan investasi berbentuk saham, deposito atau lainnya pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pasar Rebo sehingga mendapatkan hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi riset sebelumnya yang dilakukan oleh Le et al. (2019), yang menetapkan bahwa inklusi keuangan memiliki tingkat kerentanan yang rendah terhadap transaksi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengolahan data uji- t statistik variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa nilai t -hitung $6,354 > t$ -tabel $1,985$ dan nilai signifikansi (P Values) $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan

Ho ditolak dan Ha diterima. Literasi keuangan, ditemukan, memengaruhi perilaku keuangan yang menguntungkan dan substansial.

Riset ini mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Pasar Rebo sudah terbiasa menabung dan mampu mengelola masa depan keuangannya. Berdasarkan temuan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan para pelaku UMKM di Kecamatan Pasar Rebo memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, khususnya S1, serta pemahaman yang baik tentang keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan dengan positif, yang menyiratkan bahwa semakin paham keuangan seseorang, semakin berhati-hati perilaku keuangannya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih berhati-hati dan cerdas saat mengelola aset mereka, memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik penting untuk membantu keuangan individu.

Riset ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Era et al. (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Strömbäck dkk. (2017), Susanti dan Ardyan (2018), Dayanti dkk. (2020), serta Tukan dan Wahyudi (2020), yang semuanya menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan memengaruhi Perilaku Keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan memiliki t-hitung $0,683 < \text{tabel } 1,985$ dan nilai signifikan (P Values) sebesar $0,495 > 0,05$ yang menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Pendapatan individu, baik tinggi atau rendah, tidak memengaruhi perilaku keuangan individu, kecuali bahwa orang dengan tingkat pendapatan yang tinggi tidak dapat mengelola biaya mereka dengan baik karena perilaku keuangan yang sembrono dan tidak berpikir panjang. Akibatnya, mereka yang bergaji tinggi pun sering menghadapi kesulitan keuangan. Umumnya, begitu pendapatan individu meningkat, biayanya tumbuh secara proporsional dan bahkan mungkin melebihi pendapatan yang meningkat. Temuan penelitian ini juga menguatkan teori keuangan perilaku, yang menegaskan bahwa individu tidak logis dalam perilaku mereka sebagai konsekuensi dari variabel psikologis yang memengaruhi mereka.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Grable et al. (2009), Ida & Dwinta (2010), Kholilah & Irani (2013), dan Arifin (2014). (2017). Pendapatan berkorelasi positif dengan perilaku keuangan. Individu yang memiliki tingkat pendapatan tinggi, tidak selalu mampu mengendalikan biaya mereka dengan baik, yang merupakan akibat dari perilaku keuangan dengan tidak hati-hati dan kecenderungan pemikiran jangka pendek.

KESIMPULAN

Peneliti berusaha mempelajari pengaruh Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy, dan Income terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur melalui riset ini. Menurut hasil pengolahan data, serta analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam riset ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Financial Technology tidak memengaruhi perilaku keuangan; (2) Inklusi keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan; (3) Literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan; dan (4) Penghasilan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. . . *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 82–91.
- Anisyah, E. N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)*.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3A), 635–648.
- Bbc.com. (2020). *Krisis ekonomi akibat Covid-19: IMF perkiraan “luka ekonomi” karena krisis global akibat pandemi virus corona lebih buruk dari perkiraan.* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814>
- BPS. (2016). *Sensus Ekonomi 2016*. <https://se2016.bps.go.id/>
- BPS. (2021). *Kota Jakarta Timur dalam Angka Tahun 2021.* https://jaktimkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/481b096e9ddf33f79f1f5_ab4/kota-jakarta-timur-dalam-angka-2021.html
- Burlea-Schiopoiu, A., Ogarca, R. F., Barbu, C. M., Craciun, L., Baloi, I. C., & Mihai, L. S.

- (2021). The impact of COVID-19 pandemic on food waste behaviour of young people. *Journal of Cleaner Production*, 294(126333).
- Case, & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving Financial Capability: The Mediating Role Of Financial Behaviour. *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 34(1), 1265–1282.
- CNBC. (2018). *Milenial Pasar Terbesar Fintech*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20180113160215-40-1387/milenial-pasar-terbesar-fintech>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122–134.
- Dima, B., Dima, S. M., & Ioan, R. (2021). Remarks on the behaviour of financial market efficiency during the COVID-19 pandemic. The case of VIX. *Finance Research Letters*, 101967.
- Faramitha, A., Wahyudi, W., & Desmintari, D. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial. *INOVASI*, 17(1), 19–29.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analysis of Financial Technology Services and Lifestyle Against Student Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238.
- Harjito, R. W. (2019). Financial Knowledge Dan Locus of Control Dalam Financial Management (Studi Empiris Keluarga Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(1), 107– 115.
- Haroon, O., & Rizvi, S. A. R. (2020). COVID-19: Media coverage and financial markets

- behavior - A sectoral inquiry. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 21(100343).
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115–128.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3).
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 270–275.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12–27.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 22–44.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, And Savings Behavior In Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
- Mulyani, I., & Desmintari. (2020). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Ouma, S. A., Odongo, T. M., & Were, M. (2017). Mobile financial services and financial inclusion : is it a boon for savings mobilization? *Review of Development Finance*, 7(1), 29–35.
- Paramita, K. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Industri Kecil Menengah: Studi Kasus Pada Produsen Tempe Di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Universitas Pem*.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. *JCRS (Journal of Community Research and Service)*, 4(1), 32–38.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.

- Santoso. (2020). *Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hinggaUMKM*.
<https://nasional.kontan.co.id/news/menghitung-dampak-covid-19-terhadap-dunia-usaha-hingga-umkm>
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern Pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Banking*, 8(2), 271–287.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *INFORMATIKA*, 6(1), 1–10.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1).
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 477–495.
- Wilson, S. D. (2003). Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 33, 935–947.
- Wulansari, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa KetanjungKecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Doctoral*

dissertation, UNNES).

Yuniningsih, Y. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: IndomediaPustaka.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Nominal*, VI, 11–26.

Yusnia, & Jubaedah. (2017). Effect of Income, Control Locations, and Financial Knowledge on the Financial Behavior of Cinere District SMEs. *Journal of Economics and Business UPNVJ*, 4(2).